

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kurikulum Tahfidz

Perencanaan kurikulum tahfidz yang dilakukan oleh *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus meliputi: menentukan visi dan misi, menentukan tujuan, menentukan metode pembelajaran dan menentukan materi pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yang ditetapkan dari masing masing lembaga yaitu mencetak santri yang hafal beberapa juz dari al-qur'an dan menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah wal Jamā'ah. Kaitannya dengan metode pembelajaran, boarding tidak menetapkan metode tertentu untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran tahfidz. Sedangkan pondok tahfidz Yanbu' menetapkan metode talaqqi sebagai metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tahfidz. Sedangkan kaitannya dengan materi tahfidz, boarding menetapkan lima juz (juz 26 – juz 30) yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tiga tahun. Sedangkan pondok Yanbu' menetapkan 15 juz (juz 1 – juz 15) yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tiga tahun.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz

Pelaksanaan kurikulum di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus maupun pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan kurikulum. Semua pelaksanaan kurikulum tahfidznya didasarkan kepada jadwal yang sudah ditentukan, menggunakan metode yang sudah ditetapkan, dan menyampaikan materi hafalan yang sudah ditetapkan.

Dalam hal penggunaan metode pembelajaran tahfidz, *Boarding School* As-Syafi'iyah belum menentukan atau menggunakan metode tertentu, sedangkan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menggunakan metode talaqqi dalam proses pembelajaran tahfidznya.

Beberapa strategi yang digunakan *Boarding School* As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu: *pertama*, mengintegrasikan kurikulum boarding/pondok dengan kurikulum madrasah; *kedua*, memberikan pembinaan dan motivasi serta memberi reward/hadiah kepada guru dan santri yang berprestasi; *ketiga*, ketercapaian target hafalan dijadikan sebagai

syarat kenaikan kelas.

Problematika yang dihadapi *Boarding school* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yaitu kurangnya motivasi dalam menghafal, kemampuan dalam menghafal, rasa malas, kesehatan, keterbatasan waktu, serta kondisi kelas yang tidak ideal.

3. Evaluasi Kurikulum Tahfidz

Hasil implementasi kurikulum tahfidz yang dilaksanakan oleh boarding school As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus yaitu kurang memuaskan, karena di masing-masing tingkatan kelas tujuh, delapan dan sembilan anak-anak banyak yang tidak dapat mencapai target hafalan, hingga di akhir kelulusan hanya ada beberapa anak yang bisa mencapai target hafalan. Hal tersebut dipengaruhi motivasi menghafal yang rendah, malas, waktu dan kesibukan anak, serta kondisi kelas yang tidak ideal. Sebaliknya, hasil implementasi kurikulum tahfidz yang dilaksanakan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yaitu sangat memuaskan, karena di masing-masing tingkatan kelas tujuh, delapan dan sembilan anak-anak banyak yang dapat mencapai target hafalan. Hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan tersebut yaitu adanya ketentuan kenaikan kelas di madrasah ditentukan oleh ketercapaian target hafalan.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Pihak *boarding/pondok* disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum, sehingga kurikulum *boarding/pondok* dapat menyesuaikan kondisi santri dan masyarakat saat ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih tertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengawasan terhadap kedisiplinan guru dan santri juga sebaiknya ditingkatkan sehingga tujuan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
3. Pihak *boarding/pondok* sebaiknya menambah jam pelajaran yang berhubungan dengan tahfidzul Qur'an seperti ilmu tajwid dan lain-lain. Agar santri yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bisa belajar lebih banyak lagi.